

Pelatihan Pembuatan Produk Turunan Komoditi Singkong Desa Tuh Tuhan Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil

Marta Setiaman Berutu¹, *Mustafa Kamal², Muhammad Fasrah Hadani³, Yurdi⁴
Raisa Aisyanda⁵, Nulsan⁶, Auliyah Ulpah⁷, Naizah⁸

¹*Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Alue Peuyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

^{2,8}*Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Alue Peuyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

^{3,5,6}*Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar, Alue Peuyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

⁴*Fakultas Perikanan, Universitas Teuku Umar, Alue Peuyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

⁷*Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Alue Peuyareng, Aceh Barat, 23615, Indonesia*

*Corresponding author: mustafakamal@utu.ac.id

Abstrak

Desa Tuh Tuhan terletak di Kabupaten Aceh Singkil, dikenal sebagai desa yang sebagian besar warganya bekerja sebagai pekebun sawit. Memiliki potensi alam yang melimpah dengan tanah yang subur menjadikan desa ini layak ditanami berbagai tanaman. Salah satu jenis tanaman yaitu singkong yang tumbuh subur di desa ini, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Sebagai upaya pemanfaatan singkong agar lebih optimal adalah dengan dilakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan keripik singkong sebagai bagian dari program kerja KKN Universitas Teuku Umar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan kepada masyarakat guna memperkuat komitmen dalam menyukseskan pelatihan tersebut. Pelatihan ini meliputi pemberian materi dan praktik pengolahan singkong menjadi keripik, serta dilengkapi dengan monitoring dan evaluasi untuk menilai ketercapaian kegiatan. Kegiatan penyuluhan turut menjelaskan manfaat lain dari singkong serta tata cara pengolahannya. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan dampak yang signifikan, terlihat dari meningkatnya kreativitas, keterampilan, dan pengetahuan baru di kalangan ibu-ibu tim penggerak PKK dalam mengolah produk keripik singkong. Kegiatan ini mendapat sambutan yang positif dari masyarakat, terbukti dari keaktifan dan antusiasme peserta selama pelatihan berlangsung. Diharapkan adanya tindak lanjut dari pemerintah desa berupa pembinaan pemanfaatan tanaman singkong untuk menjadi lebih bervariasi.

Kata Kunci: Desa Tuh-tuhan, Pelatihan, Keripik Singkong.

1. PENDAHULUAN

Salah satu program dari perguruan tinggi adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kelas dan kesempatan belajar di luar komunitas kampus. Mahasiswa di masyarakat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan selama KKN. Mahasiswa harus memberikan laporan KKN yang mencakup informasi, kegiatan, dan deskripsi program mereka, serta perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap warga desa terhadap pemanfaatan tanaman singkong agar lebih bernilai ekonomis [1].

Salah satu subsektor pertanian yang dapat membantu perekonomian Indonesia adalah produksi tanaman pangan. Singkong merupakan salah satu subsektor tanaman pangan yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar di Indonesia. Selain mendukung penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, penyediaan bahan baku industri, penerimaan devisa, dan daya tarik industri hulu dan hilir, singkong juga merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang sangat penting untuk mencapai ketahanan pangan nasional [2]. Singkong dikenal sebagai tanaman yang menyerap nutrisi tanah dalam jumlah besar yang mencakup berbagai jenis unsur hara. Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dapat merusak kondisi fisik, kimia, dan biologi tanah. Sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan, senyawa organik menjadi solusi yang bijak untuk menjaga kesuburan tanah dalam jangka panjang. Pengayaan tanah dengan senyawa organik membantu memperbaiki kualitas fisik, kimia, dan biologis tanah secara signifikan dalam jangka waktu yang lama [3].

Singkong merupakan bahan baku utama untuk memproduksi keripik singkong yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi untuk saat ini maupun di masa depan. Dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan melalui pengembangan bisnis keripik singkong, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas produk dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Ketersediaan bahan baku yang cukup dengan mutu yang tinggi dapat mendukung kelancaran proses produksi, menghasilkan produk berkualitas, serta memastikan efektivitas pemasaran melalui kepuasan pelanggan. Namun, sering kali kurangnya ketelitian dalam pemilihan bahan baku mengakibatkan keripik yang keras atau kurang enak. Oleh karena itu, diperlukan sistem seleksi kualitas singkong yang lebih baik untuk memastikan hasil produksi optimal dan berkualitas tinggi [4].

Sebagaimana diketahui, singkong merupakan jenis umbi-umbian, yang banyak tumbuh di Indonesia. Singkong merupakan tanaman perdu yang dapat hidup sepanjang tahun dan merupakan hasil pertanian kedua terbesar setelah padi. Oleh karenanya, tanaman ini banyak dibudidayakan oleh petani. Selain itu, ada beberapa kelebihan dari tanaman umbi kayu tersebut pertama, tanaman yang dapat bertahan dalam masa panceklik tiba dan memiliki banyak manfaat serta tanaman yang dapat bertahan pada saat kekurangan air. Kedua, ubi kayu mudah ditanam sehingga banyak petani yang lahan pertaniannya ditanami singkong [5].

Salah satu olahan makanan kering yang terpopuler dikalangan masyarakat dan banyak diminati oleh remaja yaitu keripik singkong. Jenis keripik ini merupakan salah satu olahan makanan ringan yang memiliki rasa khas dan renyah dan gurih. Mengolah singkong menjadi keripik singkong akan memberikan nilai tambah singkong itu sendiri. Cara pembuatan keripik yang cukup mudah dan memiliki cita rasa yang renyah dan gurih menjadikan jenis makanan ini sangat digemari oleh berbagai kalangan [6].

Saat nilai suatu produk meningkat sesudah proses produksi, ini dikenal sebagai nilai tambah. Tujuan pengolahan singkong menjadi keripik adalah untuk membuatnya lebih tahan lama sehingga dapat dikonsumsi dan untuk meningkatkan nilai jualnya. Karena adanya biaya yang dikeluarkan untuk menciptakan produk baru yang lebih bernilai tinggi maka dilakukan usaha pengolahan singkong menjadi keripik. Proses mengubah singkong menjadi keripik merupakan upaya memberikan nilai tambah pada singkong sehingga bernilai ekonomis untuk dipasarkan [7],[8]. Selain menghasilkan produk yang bernilai, proses produksi keripik singkong juga dapat membahayakan lingkungan jika tidak diolah. Limbah padat dari kulit singkong dan limbah cair dari pencuciannya akan memberikan dampak buruk terhadap lingkungan. Teknik produksi yang lebih bersih dapat digunakan untuk mengurangi hal tersebut [9],[10].

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan di Desa Tuh Tuhan, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan, diantaranya:

A. Sosialisasi

Proses transfer norma, nilai, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam suatu kelompok atau budaya dikenal sebagai sosialisasi. Sosialisasi terkadang disebut sebagai teori peran oleh para sosiolog. Karena proses sosialisasi mengajarkan orang peran yang harus mereka mainkan [11]. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan kepada peserta kegiatan sebagai bentuk penguatan komitmen untuk menyelesaikan kegiatan pelatihan pembuatan keripik singkong yang merupakan salah satu program kerja dari KKN Universitas Teuku Umar. Kegiatan sosialisasi ini juga melakukan analisis kebutuhan pelatihan dengan melakukan indentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan pengolahan singkong menjadi keripik.

B. Persiapan Kegiatan

Pengolahan sumber daya alam seperti yang digunakan dalam pertanian berguna untuk meningkatkan ekonomi lokal dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, pengolahan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari luasnya lahan yang digunakan untuk menanam singkong yang merupakan komponen utama dalam meningkatkan ekonomi lokal. Dengan mengolah singkong menjadi keripik, kita dapat berinovasi, memanfaatkan sumber daya alam, dan menginspirasi orang lain untuk mengolah sumber daya pertanian mereka sendiri [12]. Kegiatan dipersiapkan untuk mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan. Persiapan kegiatan ini dilakukan secara bersama dengan melibatkan mitra dan calon peserta kegiatan untuk menyusun jadwal pelatihan (waktu, lokasi, dan susunan kegiatan pelatihan).

C. Penyuluhan

Bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai cara pengolahan singkong menjadi keripik.

D. Pelatihan

Belajar untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan di luar sistem adalah komponen dari pelatihan sebagai proses pendidikan. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan mengajarkan mereka konsep, kemampuan, pedoman, atau sikap baru. Pelatihan adalah serangkaian latihan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, keahlian, pengalaman, atau pola pikir individu seperti tampak pada beberapa gambar dibawah ini [13].



Gambar 1. Proses Menggoreng Keripik Singkong



Gambar 2. Bersama Ibu PKK Desa Tuh Tuhan



Gambar 3. Pengemasan Keripik Singkong

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Setelah mendapat ijin dari Kepala Desa, kegiatan penyuluhan dilakukan di kantor Desa dengan para pesertanya adalah tim penggerak PKK Desa Tuh Tuhan, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Ibu-ibu rumah tangga turut serta dalam kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan penyuluhan dimaksudkan untuk menjelaskan kepada peserta manfaat lain dan tata cara mengolah singkong. Kegiatan ini disambut antusias oleh para peserta dan Kepala Desa Tuh Tuhan. Kegiatan ini merupakan ilmu baru bagi peserta dan memiliki nilai tambah bagi peserta.

B. Pembuatan keripik singkong

Pengolahan berfungsi untuk mendiversifikasi kegiatan dan komoditas yang dihasilkan, meningkatkan nilai tambah ekonomi, dan memperpanjang daya tahan tabungan yang semuanya berdampak signifikan terhadap status sosial ekonomi masyarakat. Sebagai makanan olahan yang dibuat dari singkong (*Manihot utilissima*), keripik singkong memiliki potensi untuk dikembangkan karena petani sudah mengenal tanaman ini dan mudah dibudidayakan. Keripik singkong sangat potensial untuk dikembangkan karena petani sudah mengenal dan mudah membudidayakan singkong. Terdapat 32,4 gram karbohidrat dan 567,0 kalori dalam 100 gram singkong. Berbeda dengan tanaman hortikultura, tanaman singkong tidak membutuhkan penanaman yang intens atau pengelolaan lahan yang khusus [14].

C. Hasil Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lancar terlihat dari antusias dan semangat tim penggerak PKK Desa Tuh Tuhan yang sangat luar biasa. Hasil kegiatan pelatihan tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap variasi produk yang dihasilkan berupa keripik yang langsung siap saji. Proses pelatihan dipandu langsung oleh tim pelaksana KKN Universitas Teuku Umar dan dipraktikkan langsung oleh tim penggerak PKK dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyiapkan singkong untuk diproses menjadi keripik singkong, tanaman singkong diperoleh dari salah satu kebun warga Desa Tuh Tuhan.
2. Mengupas Kulit Singkong dan membersihkan dengan air untuk menghilangkan bagian-bagian yang berlendir, setelah itu dipotong menggunakan selep tepung.
3. Setelah dicuci dengan bersih kemudian singkong dipotong menggunakan selep tepung.
4. Potongan singkong kemudian ditiriskan dan selanjutnya singkong siap untuk digoreng
5. Setelah singkong di goreng dan di dinginkan, untuk kemudian melakukan pengemasan keripik singkong kedalam plastik kecil.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilaksanakan di Desa Tuh Tuhan diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kreatifitas dan meningkatkan keterampilan masyarakat desa serta mampu menghasilkan produk yang memiliki daya jual tinggi. Pelatihan yang telah

dilaksanakan mampu meningkatkan nilai tambah olahan singkong. Hasil kegiatan mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan tim pelaksana dalam memenuhi target jumlah peserta yang mengikuti pelatihan.
- 2) Tercapainya tujuan pelatihan, yaitu masyarakat dan tim penggerak PKK memiliki kreatifitas baru dalam mengembangkan produk dan mengolah produk menjadi produk yang bernilai jual tinggi.
- 3) Tercapainya target materi yang telah direncanakan dan yang telah disampaikan terbukti dari pemahaman dan keberhasilan ibu-ibu tim penggerak PKK dalam mempraktekkan pengolahan singkong menjadi keripik singkong yang renyah, gurih dan tentunya digemari oleh seluruh kalangan masyarakat.
- 4) Meningkatnya keterampilan, kreatifitas dan pengetahuan baru dalam memanfaatkan alat yang tersedia untuk digunakan mengolah sumber pangan yang ada di desa.

Mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), merupakan suatu bentuk pembelajaran berbentuk pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. KKN juga bertujuan untuk menerapkan, mempraktikkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dan pemahaman tentang interaksi sosial di tengah masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga dapat berpartisipasi dalam berbagai bentuk kegiatan lainnya di tengah masyarakat baik di dalam maupun di luar lokasi KKN dengan tetap mematuhi dan menghormati norma hukum yang berlaku di wilayah yang mereka tempati [15].

4. PENUTUP

Program pendampingan dan pelatihan pembuatan produk turunan singkong menunjukkan hasil yang sangat positif. Dampak dari kegiatan tersebut terlihat dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap cara mengolah hasil pertanian secara sederhana sehingga bernilai ekonomis. Selain itu kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kreatifitas, keterampilan dan pengetahuan baru bagi tim penggerak PKK untuk dapat memberdayakan masyarakat sekitar desa terutama ibu-ibu guna mengembangkan produk dari hasil pertanian. Tindak lanjut dari adanya pelatihan ini diharapkan ada pembinaan lanjut dari pemerintah desa agar produk yang dihasilkan dapat terus berkembang dan berkelanjutan dengan berbagai inovasi. Selain itu untuk terus menumbuhkan jiwa wirausaha, meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Tuh Tuhan. Kegiatan pelatihan seperti ini agar dapat dilaksanakan lebih intensif guna menumbuh kembangkan wawasan dan pengetahuan untuk terus melakukan inovasi terhadap pengolahan keripik singkong.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Anasari, A. Suyatno, and I. F. Astuti, "Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman)," *Inform. Mulawarman J. Ilm. Ilmu Komput.*, vol. 10, no. 1, p. 11, 2016, doi: 10.30872/jim.v10i1.18.
- [2] R. S. Anggraini, D. Haryono, and F. E. Prasmatiwi, "Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah," *J. Ilmu-Ilmu Agribisnis*, vol. 10, no. 3, p. 341, 2022, doi: 10.23960/jiia.v10i3.6218.
- [3] H. Rianto, H. Historiawati, and S. N. Iftitah, "Pengelolaan Pertumbuhan Daun Ubi Kayu (*Manihot esculenta Crantz*) Melalui Mulsa Jenis Kultivar dan Inteval Pemotongan Tunas," *Vigor J. Ilmu Pertan. Trop. Dan Subtrop.*, vol. 5, no. 1, pp. 12–18, 2020, doi: 10.31002/vigor.v5i1.2413.
- [4] Y. Murdianingsih and L. T. Utomo, "Sistem Penentuan Kualitas Singkong untuk

- Bahan Baku Keripik dengan Metode Fuzzy Tsukamoto (Studi Kasus Kampung Kaliwadas),” *J. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 9, no. 2, pp. 14–28, 2016.
- [5] L. Pangestu, E. Fauziah, and S. R. Triyasari, “Preferensi Konsumen dalam Membeli Keripik Singkong di Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan,” *Agriscience*, vol. 2, no. 3, pp. 775–787, 2022, doi: 10.21107/agriscience.v2i3.14007.
- [6] Z. N. Isa and A. Zuhriyah, “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Keripik Singkong di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep,” *Agriscience*, vol. 1, no. 3, pp. 698–711, 2021, doi: 10.21107/agriscience.v1i3.11136.
- [7] S. Imran, A. Murtisari, and N. K. Murni, “Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango,” *J. Perspekt. Pembiayaan dan Pembang. Drh.*, vol. 1, no. 4, p. 207, 2014, doi: 10.22437/ppd.v1i4.1715.
- [8] U. Gunawati and W. Sudarwati, “Analisis Studi Kelayakan Usaha Bisnis Cassava Chips Di Perumahan Mardani Raya,” *J. Integr. Sist. Ind.*, vol. 4, no. 1, pp. 35–44, 2017.
- [9] S. V. Febriyanti, U. Mahdiyah, A. A. Maharani, D. R. Jati, and I. Apriani, “Identifikasi Penerapan Produksi Bersih di Industri Keripik Singkong,” *G-Tech J. Teknol. Terap.*, vol. 7, no. 2, pp. 358–366, 2023, doi: 10.33379/gtech.v7i2.2016.
- [10] A. Irawan, R., Sudrajat., dan Pupitasari, “Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong Ibu Nining di Desa Gunungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis),” *J. Ilm. Mhs. AGROINFO GALUH*, vol. 11, pp. 56–69, 2024.
- [11] Normina, “Masyarakat dan Sosialisasi,” *Itihad J. Kopertais Wil. XI Kalimantan*, vol. 12, no. 22, pp. 107–115, 2014, [Online]. Available: http://shareexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061.
- [12] E. Jumadi, Bungatang, A. Halim, Y. A. Yusuf, Nurhikmah, and A. Khumaira, “Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa,” *J. AbdiMas Bongaya*, vol. 1, pp. 1–13, 2021.
- [13] I. Dahri and P. Putra, “Pengaruh Pelatihan dan Kepuasan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan,” *At-Tamwil J. Islam. Econ. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 52–66, 2024, doi: 10.33558/attamwil.v3i1.9604.
- [14] M. L. Sipayung *et al.*, “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (Manihot utilissima) (Studi Kasus Desa Deli Tua Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang)” vol. 9, no. 2, 2020.
- [15] B. Laia, “Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi),” *Haga Jurnall Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 78–84, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/HAGA/article/view/325>